

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan yang memberikan pertumbuhan industri hulu dan pendorong industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar. Tanaman jagung juga merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras (Anonim,2003). Di Indonesia jagung dijadikan sebagai bahan pangan utama juga sebagai sumber bahan pakan ternak serta memiliki peran terbesar dibandingkan dengan bahan lain. Ternak ruminansia mengkonsumsi semua komposisi tanaman jagung yang dipakai sebagai pakan ternak. Peningkatan kebutuhan utama jagung dalam beberapa tahun trakhir ini tidak sejalan dengan peningkatan produksi dalam negeri.

Peningkatan produksi jagung menunjukkan bahwa produksi jagung nasional rata-rata negatif dan cenderung menurun, sedangkan laju pertumbuhan penduduk selalu positif yang berarti kebutuhan terus meningkat pada kenyataannya total produksi dan kebutuhan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kesenjangan yang terus melebar dan jika terus dibiarkan, konsekuensinya adalah peningkatan jumlah impor jagung yang semakin besar dan Negara semakin tergantung pada negara asing. Fluktuasi harga bahan pakan dan persaingan dalam penggunaannya merupakan kendala yang sering mengguncang usaha peternakan karena berdampak pada biaya dengan adanya krisis ekonomi yang dialami oleh negara sampai sekarang, dampak ini juga dirasakan oleh para petani sehingga daya beli masyarakat tani menjadi berkurang dan ditambahkan lagi harga pupuk dan sarana produksi lain yang semakin tinggi.

Fenomena dampak negatif intensifikasi pertanian terhadap ekosistem pertanian terjadi karena intensitas pemakaian pupuk kimia yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Pupuk anorganik lebih mudah didapatkan tetapi harganya relatif mahal. Penggunaan pupuk anorganik selalu diikuti dengan masalah lingkungan baik terhadap kesuburan biologis maupun kondisi fisik tanah serta

dampak pada konsumen sebagian besar lahan pertanaman jagung di Indonesia berupa lahan kering. Masalah utama penanaman jagung di lahan kering adalah kebutuhan air sepenuhnya bergantung pada curah hujan, bervariasinya kesuburan lahan dan adanya erosi yang mengakibatkan penurunan kesuburan lahan, Selain itu masalah lain di lahan kering adalah memiliki pH dan kandungan bahan organik yang rendah.

Pemupukan bertujuan mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu tanaman. Ketersediaan unsur hara yang lengkap dan berimbang yang dapat diserap oleh tanaman merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman salah satu unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman adalah unsur hara P karena paling mudah diserap oleh tanaman pada pHsekitar 6-7 dalam siklus posfor (Nyanjang, 2003).

Pupuk organik salah satu contoh dari pupuk organik yakni pupuk yang berasal dari hewan yang telah melalui proses rekayasa dapat dibentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik seperti pupuk kandang ayam yang telah diolah agar bisa digunakan, pupuk kandang ayam memiliki sumber nitrogen tanah, serta berperan cukup besar memperbaiki sifat fisik, kimia, biologis tanah dan lingkungan serta dapat merangsang pertumbuhan tanaman jagung dan menambah kesuburan tanah tetapi banyak petani hanya menggunakan pupuk anorganik karena mudah larut sehingga lebih cepat dimanfaatkan tanaman, pemakaiannya dan pengangkutannya lebih praktis (Lingga, 2008).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis posfor jaringan tanaman dan korelasinya terhadap produksi tanaman jagung manis (*Zea mays Saccharata sturt*) dengan penggunaan pupuk organik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kadar hara posfor pada tanaman jagung manis dengan penggunaan pupuk organik.
2. Apakah terdapat perbedaan produksi jagung manis dengan penggunaan pupuk organik.
3. Bagaimana korelasi antara unsur hara posfor dengan produksi jagung manis.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kadar hara posfor pada tanaman jagung manis dengan penggunaan pupuk organik.
2. Untuk mengetahui perbedaan produksi jagung manis dengan penggunaan pupuk organik.
3. Untuk mengetahui korelasi unsur hara posfor dengan produksi tanaman jagung manis.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui efektivitas penggunaan pupuk organik pengaruhnya terhadap produksi tanaman jagung serta hara posfor dalam jaringan tanaman jagung manis.